

## Peran Faktor Ekonomi Dalam Pembentukan Karakter dan Konflik Pada Novel *Merpati Biru* Karya Achmad Munif

Nurul Widya Zulfani<sup>1</sup>, Maryola Hilda Bitjara<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Teknologi Yogyakarta

Jalan Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, DIY 55284  
Korespondensi penulis: [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

**Abstract.** *The role of economic factors is one of the problems that exist in society. This needs to be studied to see the influence of the economy on a person's character. The aim of this research is to determine the role of economic factors in character formation and conflict in literary works. The literary work used is entitled Merpati Biru by Achmad Munif. The method used is a descriptive qualitative method with a sociological approach. The research results show that the role of economic factors contained in these literary works is the social reality of poverty which is oriented towards economic needs in society which shapes characters who fall into deviant work.*

**Keywords:** *Economic Factors, Character, and Conflict.*

**Abstrak.** Peran faktor ekonomi menjadi salah satu problematik yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini perlu dikaji untuk melihat pengaruh ekonomi terhadap karakter seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran faktor ekonomi dalam pembentukan karakter dan konflik yang terdapat di dalam karya sastra. Karya sastra yang digunakan berjudul *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Metode yang dipakai yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran faktor ekonomi yang terdapat di dalam karya sastra tersebut adalah realitas sosial tentang kemiskinan yang berorientasi pada kebutuhan ekonomi dalam masyarakat yang membentuk karakter terjerumus pada pekerjaan yang menyimpang.

**Kata kunci:** Faktor Ekonomi, Karakter, dan Konflik.

### LATAR BELAKANG

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi karakter seseorang serta konflik yang terjadi. Tidak dapat dipungkiri lagi di jaman sekarang bahwa semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan kehidupan ekonomi yang layak, semua orang akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Kondisi inilah yang diangkat dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

Karya sastra merupakan cerminan atau rekaman peristiwa yang dapat kita temukan di kejadian nyata ataupun di lingkungan masyarakat. Damono (dalam Wicaksono, 2017:2) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Menurut Suhardi (2011:24) menjelaskan bahwa realitas dalam sebuah cipta sastra adalah deskripsi berkaitan dengan kondisi yang sesungguhnya, yaitu yang benar-benar terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif mengisahkan kehidupan seorang mahasiswi bernama Ken Ratri yang terjebak menjadi pelacur, pekerjaan tersebut terpaksa ia lakukan semenjak ayahnya masuk penjara sebab ia tidak bisa melunasi hutang-hutangnya karena Perusahaan mereka mengalami kebangkrutan dan ibunya yang masuk rumah sakit jiwa karena shock serta terguncang jiwanya. Ken Ratri sebagai anak tertua merasa bertanggung jawab untuk menjadi tulang punggung keluarganya apalagi masih ada adiknya yang membutuhkan biaya untuk melanjutkan pendidikannya, sehingga ia terpaksa menjadi pelacur atau '*Merpati Biru*'.

Istilah '*Merpati Biru*' ini diambil dari ciri-ciri pakaian yang mereka kenakan ketika bekerja yaitu memakai baju atau rok berwarna biru yang bersulamkan benang putih dengan gambar burung merpati. Karya sastra ini mengangkat kehidupan nyata yang realistis dengan kehidupan di masyarakat sekarang jadi penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta Pelajaran bagi pembaca.

Penelitian ini akan menguraikan masalah tentang dampak dari peran faktor ekonomi, dan konflik yang terjadi akibat dari pekerjaan yang menyimpang, serta norma masyarakat terhadap pekerjaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, yakni pendekatan melalui gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Peran faktor ekonomi terhadap novel *Merpati Biru* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muh. Ronaldin Dona (2023) yang mengkaji tentang realitas sosial dalam novel *Merpati Biru* Karya Achmad Munif. Selanjutnya kajian sosial yang telah dilakukan oleh Diana (2022) yang mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan aspek-aspek sosial yang ada di dalam novel *Merpati Biru*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori-teori yang disajikan dalam novel ini merupakan teori tentang peran faktor ekonomi, karakter, konflik serta norma masyarakat mengenai seseorang yang bekerja sebagai pelacur.

### **Peran Faktor Ekonomi**

Ekonomi merupakan faktor utama yang memiliki peran dalam mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang menyimpang dari norma masyarakat. Tingkat kejahatan di Indonesia masih tinggi juga akibat dari ekonomi yang masih rendah. Ekonomi yang masih rendah serta tingkat pengangguran yang tinggi adalah faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal, pencopetan, serta tidak jarang juga yang bersedia bekerja menjadi pelacur demi bisa menghidupi keluarganya. Menurut (Conway, 2009) Meski ilmu ekonomi bukan kerangka kerja yang sempurna dalam memandang dunia, namun ilmu ekonomi merupakan metode terbaik yang tersedia untuk menentukan cara mempengaruhi orang dan cara meramalkan perilaku mereka, termasuk tindakan kriminal.

### **Karakter**

Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Karakter seseorang bukan bawaan dari lahir tapi dibentuk secara perlahan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan suatu nilai yang terpatut pada diri seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh dari lingkungan yang kemudian dipadu-padankan dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya.

### **Konflik**

Konflik menurut Soerjono Soekanto (2006) adalah pertentangan yang ditimbulkan adanya perbedaan antara individu dengan kelompok sosial. Perbedaan ini umumnya bisa disebabkan oleh pertentangan kepentingan dan perbedaan tujuan, dan menimbulkan ancaman dan kekerasan.

### **Norma Masyarakat**

Norma masyarakat adalah aturan-aturan yang tidak tertulis yang berlaku dimasyarakat. Apalagi ketika kita hidup dilingkungan masyarakat, mau tidak mau kita harus mematuhi. Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm (1998), norma adalah standar perilaku yang mapan yang dipelihara oleh masyarakat. Sedangkan Menurut John J. Macionis (1997), norma adalah aturan-aturan dan harapan-harapan masyarakat yang memandu perilaku anggota-anggotanya. Norma dimasyarakat itu meliputi norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama, dan norma hukum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang merupakan suatu pendekatan yang memperlihatkan segi kemasyarakatan melalui analisis teks untuk digunakan dalam menganalisis gejala sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan peristiwa yang di dengar, dirasakan, dan digambarkan dalam pernyataan naratif atau deskriptif (Subadi 2006:158).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah semua kutipan novel berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari novel dengan cara membaca serta mencatat informasi yang ada didalam novel. Kemudian melakukan pengolahan data dan pengutipan referensi yang akan ditampilkan sebagai temuan penelitian, yang pada akhirnya diinterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitis. Teknik deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu objek dengan cermat yang kemudian dianalisis (Koentjaningrat,1981:29).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran faktor ekonomi masih menjadi salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal maupun melakukan pekerjaan yang menyimpang. Himpitan ekonomi yang sulit serta keluarga yang harus dibiayai akan memotivasi seseorang untuk melakukan segala cara demi bisa menghidupi keluarga mereka. Ketika seseorang sudah terlanjur terjerumus pada pekerjaan yang tidak benar mereka akan kesulitan untuk keluar dari sana karena akan merasakan kemudahan dalam mencari uang. Dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif akan dibahas peran faktor ekonomi dalam pembentukan karakter dan konflik serta norma masyarakat yang berlaku.

### 1. Peran Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi masih menjadi masalah utama diberbagai negara, tingkat kemiskinan yang cukup tinggi menyebabkan tingkat kriminalitas dan para pekerja seks yang tinggi. Ketika seseorang sudah terhimpit ekonominya serta ada keluarga yang harus dibiayai maka mereka rela melakukan segala cara demi bisa menghidupi keluarganya. Hal ini tergambar di dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

“Tapi apa mereka tahu atau peduli kenapa kamu menjadi seperti sekarang ini?apakah mereka peduli kamu harus menghidupi keluarga di Mojokerto sana? Apakah mereka peduli ayahmu di penjara karena tidak mampu membayar hutang-hutang setelah perusahaannya bangkrut. Tidak ken tidak mereka tidak peduli terhadap ibumu yang terpaksa masuk rumah sakit jiwa karena shock.”

(Munif 2018:

16)

Kutipan diatas menceritakan tentang kehidupan seorang mahasiswi yang bernama Ken Ratri, dimana ia mengalami kesulitan ekonomi. Semenjak ayahnya bangkrut dan masuk penjara karena tidak bisa melunasi hutang-hutang, Ken sebagai anak tertua di keluarganya mau tidak mau harus menjadi tulang punggung untuk menghidupi ibunya yang masuk rumah sakit jiwa karena shock dan membiayai adiknya yang masih

menempuh pendidikan. Pada awalnya Ken merasa putus asa dan tidak ingin melanjutkan kuliahnya serta tidak tau harus bagaimana caranya untuk menghidupi ibu dan adiknya, tapi seseorang datang dan menawarkan pekerjaan menjadi pelacur, hal ini tergambar pada kutipan

“Dalam keadaan frustrasi berat itulah, ia ketemu Mama Ani. Haruslah diakui, seburuk-buruk Mama Ani, perempuan itulah yang membangkitkan semangat hidupnya. Berkat Mama Ani pula, tekadnya untuk menolong keluarganya tumbuh kembali bersamaan dengan tekadnya untuk melanjutkan kuliah. Ia merasa dirinya menjadi tulang punggung keluarga.

(Munif, 2018:  
48)

Kutipan diatas menggambarkan saat Ken mengalami frustrasi berat dalam menghadapi masalah ekonomi di keluarganya, datanglah Mama Ani yang menawarkan Ken untuk bekerja menjadi pelacur atau *Merpati Biru* di tempatnya. Karena sudah putus asa dan ingin mengambil jalan pintas akhirnya Ken terjerumus di dalam dunia malam tersebut. Diluar sana masih banyak juga perempuan yang terjerumus menjadi pelacur karena tekanan ekonomi, mereka memilih pekerjaan ini karena merasa akan mendapatkan jalan cepat untuk mencari uang demi menghidupi keluarga mereka. Menurut Supratiknya (1995: 98) berpendapat bahwa secara umum alasan wanita menjadi pelacur adalah demi uang. Dari sini kita tau bahwa peran faktor ekonomi dapat mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang tidak benar.

## **2. Karakter**

Peran Faktor ekonomi selain mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang tidak benar, peran faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Seperti yang kita tau bahwa karakter seseorang bukanlah bawaan dari lahir tetapi dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, serta pengorbanan.

“Sebenarnya Maya ingin tinggal satu rumah, tetapi ia menolak. Bukan karena ia tidak sayang kepada Maya. Ia sangat sayang kepada adiknya itu. Justru karena ia sangat menyayangi Maya maka sebaiknya

mereka tidak tinggal satu rumah. Ia tidak ingin Maya tahu sisi gelap hidupnya.”

(Munif 2018:14)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pekerjaan Ken sebagai mahasiswi pekerja seks komersial membuatnya merasa harus menutupi pekerjaannya tersebut dari keluarganya termasuk maya adiknya. Dia tidak ingin adiknya mengetahui bahwa dia adalah seorang pelacur. Dari sini kita tau bahwa peran faktor ekonomi berpengaruh pada pembentukan karakter. Ken yang dulunya adalah mahasiswi dari keluarga yang memiliki ekonomi cukup baik, serta semua kebutuhannya terpenuhi dengan layak berubah semenjak ayahnya bangkrut dan dipenjara, sehingga Ken sebagai anak tertua harus bertanggung jawab untuk menggantikan ayahnya menghidupi ibu dan adiknya.

Meskipun pekerjaan yang Ken ambil adalah pekerjaan yang menyimpang tapi itulah yang bisa dilakukan Ken untuk menghidupi keluarganya. Ken juga tidak ingin keluarga serta teman-temannya mengetahui tentang pekerjaannya, sehingga dia lebih memilih tinggal sendiri dan jauh dari ibu serta adiknya.

### **3. Konflik**

Pekerjaan menjadi pelacur yang dijalani Ken lama kelamaan membentuk sebuah konflik besar. Konflik memang kerap terjadi didalam cerita, konflik ini akan menambah ketegangan dalam cerita. Awal mula terjadinya konflik ini tergambar di kutipan novel *Merpati Biru* Karya Achmad Munif.

“Ken mengambil tabloid yang tergeletak dibawah pintu. Ia terkejut, Pada halaman depan terdapat “head line” dengan huruf besar-besar “Sisi Muram Dunia Pendidikan, Banyak *Merpati Biru* di Kampus.”

(Munif 2018: 07)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik awal yang terjadi pada tokoh yaitu rahasia yang selama ini Ken sembunyikan akhirnya terbongkar serta menjadi perbincangan dikalangan mahasiswa, karena berita tersebut di uploud pada tabloid kampus. Hal ini membuat Ken cemas serta bertanya-tanya mengenai siapa yang

menyebarkan berita tersebut. Akibat tabloid kampus yang berjudul “Sisi Muram Dunia Pendidikan, Banyak *Merpati Biru* di Kampus” banyak mahasiswa yang tertarik membahas dunia prostitusi. Didalam novel ini kita akan disajikan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang dunia prostitusi serta cara pandang mereka terhadap mahasiswi yang terpaksa menjadi pelacur untuk menopang ekonomi mereka.

“Tiba-tiba terpikir oleh Ken, dalam masalah-masalah seksualitas perempuan sering dijadikan kambing hitam. Padahal banyak perempuan-perempuan terjerumus akibat ulah lelaki. Perempuan baik-baik diperkosa kemudian dicampakkan. Kalau ada suami menyeleweng, perempuan yang disalahkan. Kalau ada isteri menyeleweng, perempuan juga yang disalahkan. Seorang suami menyeleweng dianggap biasa, tetapi kalau isteri yang menyeleweng seluruh dunia gempar. Katanya wanita sebagai tiang negara, surga di bawah telapak kaki ibu, tetapi di sisi lain banyak wanita diperlakukan tidak adil. Perempuan selalu dituntut untuk tetap bersih, sementara lelaki tidak.”

(Munif 2018:13)

Dari kutipan diatas menggambarkan cara pandang dalam dunia malam atau seksualitas bahwa perempuan selalu di salahkan, perempuan yang dijadikan kambing hitam oleh para lelaki, perempuan menyeleweng dianggap buruk bagi masyarakat tetapi berbeda dengan lelaki apabila lelaki yang menyeleweng yang disalahkan tetap perempuan. Perempuan selalu dipandang sebelah mata dan selalu menjadi pihak yang disalahkan, para perempuan selalu dituntut untuk menjadi yang terbaik tidak boleh melakukan satu kesalahan apapun atau perempuan harus selalu bersih dan tidak boleh terlihat buruk dimata masyarakat. Padahal masih banyak di luar sana para perempuan baik-baik yang terjerumus akan dunia malam karena para lelaki. Harusnya kita semua mengubah cara pandang itu dengan tidak menyalahkan salah satu pihak karena belum tentu yang salah dari pihak perempuan.

#### **4. Norma Masyarakat**

Pekerjaan menjadi pelacur atau PSK merupakan salah satu pelanggaran dari norma-norma masyarakat yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, serta norma adat karena pelacur identik dengan perdagangan seks. Selain itu menurut pandangan masyarakat perempuan harus selalu bersikap baik tidak boleh melakukan kesalahan karena itu akan membuat perempuan tersebut di cap buruk dimata masyarakat. Masyarakat tidak pernah ingin tau apa yang menyebabkan kebanyakan

perempuan memilih pekerjaan sebagai pelacur, mereka hanya menganggap mereka semua buruk.

“Mbak tidak sakit hati dibilang pelacur?”

“Kenapa sakit hati. Apakah karena kita mahasiswi? Apa bedanya, Dik Tin? Tidak ada bedanya. Sekali-sekali, kita perlu jujur kepada diri sendiri.”

“Mata Tinike berkaca-kaca. Ada penyesalan di dalam dirinya.”

(Munif 2018: 77)

Hal ini tergambar jelas didalam kutipan tersebut, bahwa tidak semua perempuan yang bekerja menjadi pelacur hanya untuk tujuan memuaskan nafsu tetapi banyak juga yang melakukan pekerjaan tersebut karena faktor ekonomi serta untuk menghidupi keluarga mereka. Banyak perempuan yang terlanjur terjerumus dalam dunia malam tersebut dan tidak dapat keluar, padahal batin mereka merasa sakit hati dan malu karena pekerjaan yang mereka pilih untuk mengatasi masalah ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis secara sistematis dan didukung dengan data teks diatas, dapat dikatakan bahwa peran faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang serta konflik yang ada pada kehidupan orang tersebut. Peran faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama seseorang terjerumus di dunia malam atau sebagai pelacur. Faktor ekonomi dapat menjadi masalah yang besar bagi negara jika tidak ada langkah untuk menguranginya karena dapat menyebabkan tingkat pekerja seks yang tinggi serta tingkat kriminalitas yang melonjak. Sehingga masalah ini merupakan masalah yang sangat serius. Novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif ini bukan hanya karya sastra yang menyajikan hiburan, tetapi juga sebagai pelajaran hidup yang bis akita ambil. Pelajaran untuk tidak mengambil profesi pekerjaan yang salah untuk memenuhi perekonomian kita karena akan berdampak bagi kehidupan kedepannya dan cara pandang norma masyarakat terhadap kita. Novel ini sangat bermanfaat apalagi untuk generasi muda di jaman sekarang.

Dari penelitan yang sudah kami sajikan, kami memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait

karya sastra *Merpati Biru* Karya Achmad Munif agar hasil telitinya lebih detail lagi. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan ketelitian dalam penulisan jurnal serta mampu memberikan informasi yang detail dan terperinci.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Conway, E. (2009). *50 Economic Ideas You Really Need to Know*. London: Quercus Publishing Ltd.
- Diana, A. (2022). Kajian Sosiologis Novel *Merpati Biru* Karya Achmad Munif. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(2), 139-152.
- Dona, M. R., Dinar, S. S., & Sya'baan, A. M. R. (2023). REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL MERPATI BIRU KARYA ACHMAD MUNIF. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 307-311.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. SuraKarta: Yuma Pustaka
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Macionis, J. J. (1997). *Sociology: Sixth edition*. New Jersey, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Munif, A. (2018). *Merpati Biru*.
- Richard T. Schaefer & Robert P. Lamm, 1998 (dalam Burhan, 2019:8)*
- Soerjono Soekanto (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*.
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, Dan Lokalitas*. Tanjungpinang: PT Komodo Books.
- Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*.